BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Industri Hijau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2018-2020). Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode purposive sampling. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS Ver20.

Tabel 4.1 menyajikan proses tahapan seleksi sampel berdasarkan kriteria tertentu yang diterapkan sebagai berikut.

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan peraih penghargaan industri hijau selama tahun 2018 - 2020	189
2	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangannya selama tahun 2018 -2020	16
3	Perusahaan peraih penghargaan industri hijau selama 3 tahun berturut- turut selama tahun 2018-2020	144
Jumlah		29
Jadi sampel pada tahun 2018-2020		29 x 3 = 87

Sumber Bursa Efek Indonesia 2021 (Data Sekunder Diolah)

Jumlah Perusahaan yang menerapkan Green Accounting dan meraih penghargaan Industri Hijau di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 berjumlah 87 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Dan Deskriptif

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sekunder yang didapat dari website www.idx.co.id, dan data keuangan pada perusahaan yang mendapat penghargaan Industri Hijau di BEI pada tahun 2018-2020. Variabel nya terdiri dari Kinerja Perusahaan, Green Accounting, Kepemilikan Manajerial, kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan. Statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan Meraih Penghargaan Industri Hijau selama periode 2018-2020 disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut.

4.2
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KINERJA PERUSAHAAN	59	,00	,40	,1171	,09499
GREEN ACCOUNTING	59	,00	1,00	,1864	,39280
KEP MANAJERIAL	59	,00	,89	,1080	,22354
KEP INSTITUSIONAL	59	,00	,83	,0633	,13058
UK PERUSAHAAN	59	24,52	33,24	29,9118	2,31571
Valid N (listwise)	59				

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS Ver.20

Variabel Green Accounting yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1864 dengan tingkat penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0,39280 dengan nilai maksimum sebesar 1,00 dan nilai minimum sebesar 0,00. Standar deviasi Green Accounting ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Green Accounting baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Green Accounting cukup baik.

Variabel Kepemilikan Manajerial yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1080 dengan tingkat penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0,22354 dengan nilai maksimum sebesar 0,89 dan nilai minimum sebesar 0,00. Standar deviasi Kepemilikan Manajerial ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Kepemilikan Manajerial baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Kepemilikan Manajerial cukup baik.

Variabel Institusional yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0, 0633 dengan tingkat penyimpangan (standar deviasi) sebesar 0,13058 dengan nilai maksimum sebesar 0,83 dan nilai minimum sebesar 0,00. Standar deviasi Kepemilikan Institusional ini lebih besar dari meannya,

hal ini menunjukkan bahwa data variabel Kepemilikan Institusional baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Kepemilikan Institusional cukup baik

Variabel Ukuran Perusahaan yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 29,9118 dengan tingkat penyimpangan (standar deviasi) sebesar 2,31571 dengan nilai maksimum sebesar 33,24 dan nilai minimum sebesar 24,52. Standar deviasi Ukuran Perusahaan ini lebih kecil dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Ukuran Perusahaan tidak cukup baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Ukuran Perusahaan tidak cukup baik

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistic non parametik Kolmologorov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis :

H0 : Data residual berdistribusi normal

H1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H0 ditolak.

4.3
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,08639773
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,128
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		,982
Asymp. Sig. (2-tailed)		,289

Dari tabel diatas, besarnya Kolmogorov smirnov (K-S) adalah 0,982 dan signifikan pada 0,289 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana siginfiikan diatas 0,05 yaitu 0,289 > 0,05. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya (Ghozali, 2011).

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir, yaitu tolerace >0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF)< 10. Berikut ini disajikan

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,001	,173			
	GREEN ACCOUNTING	-,020	,033	-,083	,800	1,250
	KEP MANAJERIAL	,183	,057	,430	,838	1,194
	KEP INSTITUSIONAL	-,075	,093	-,102	,932	1,073
	UK PERUSAHAAN	,003	,006	,085	,810	1,235

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Sumber : Hasil olah data melalui SPSS Ver.20

Dari tabel 4.4 diatas variabel Green Accounting dengan nilai tolerace menunjukkan variabel independen nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu 0,800 yaitu berarti tidak ada kolerasi antar variabel Independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,250. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam metode ini (Ghozali, 2011)

Dari tabel 4.4 diatas variabel Kepemilikan Manajerial dengan nilai tolerance menunjukkan variabel independen nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu 0,838 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel Independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,194. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam metode ini (Ghozali, 2011)

Dari tabel 4.4 diatas variabel Kepemilikan Institusional dengan nilai tolerance menunjukkan variabel independen nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu 0,932 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel Independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,073. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam metode ini (Ghozali, 2011)

Dari tabel 4.4 diatas variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai tolerance menunjukkan variabel independen nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu 0,810 yang berarti tidak ada kolerasi antar variabel Independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,235. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam metode ini (Ghozali, 2011).

4.3.3 Uji Autokolerasi

Masalah autokolerasi biasanya terjadi ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (time series). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena didapatkan antara tahun 2018-2020, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokolerasi atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila harga DW diantara DU sampai dengan (4-Du).

Tabel 4.5

Uji Autokolerasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,416[a]	,173	,111	,08954	1,860

a. Predictors: (Constant), UK PERUSAHAAN, KEP INSTITUSIONAL, KEP MANAJERIAL, GREEN ACCOUNTING

b. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Pada penelitian ini memiliki 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui nilai DU yang di peroleh dan tabel Durbin Watson sebesar 1,860. Karena niai DW terletak diantara nlai du<dw< 4-du dimana (1,751 < 1,860 < 1,806) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi positif ataupun negative.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian untuk mendeteksi heteroskedastisitas ada beberapa uji misalnya dengan menggunakan uji scatterplot dan uji glesjer, sedangkan didalam penelitian ini penulis menggunakan uji scatterplot.

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedatisitas dengan scatterplot terhadap model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 4.6

Uji Heteroskedastisitas

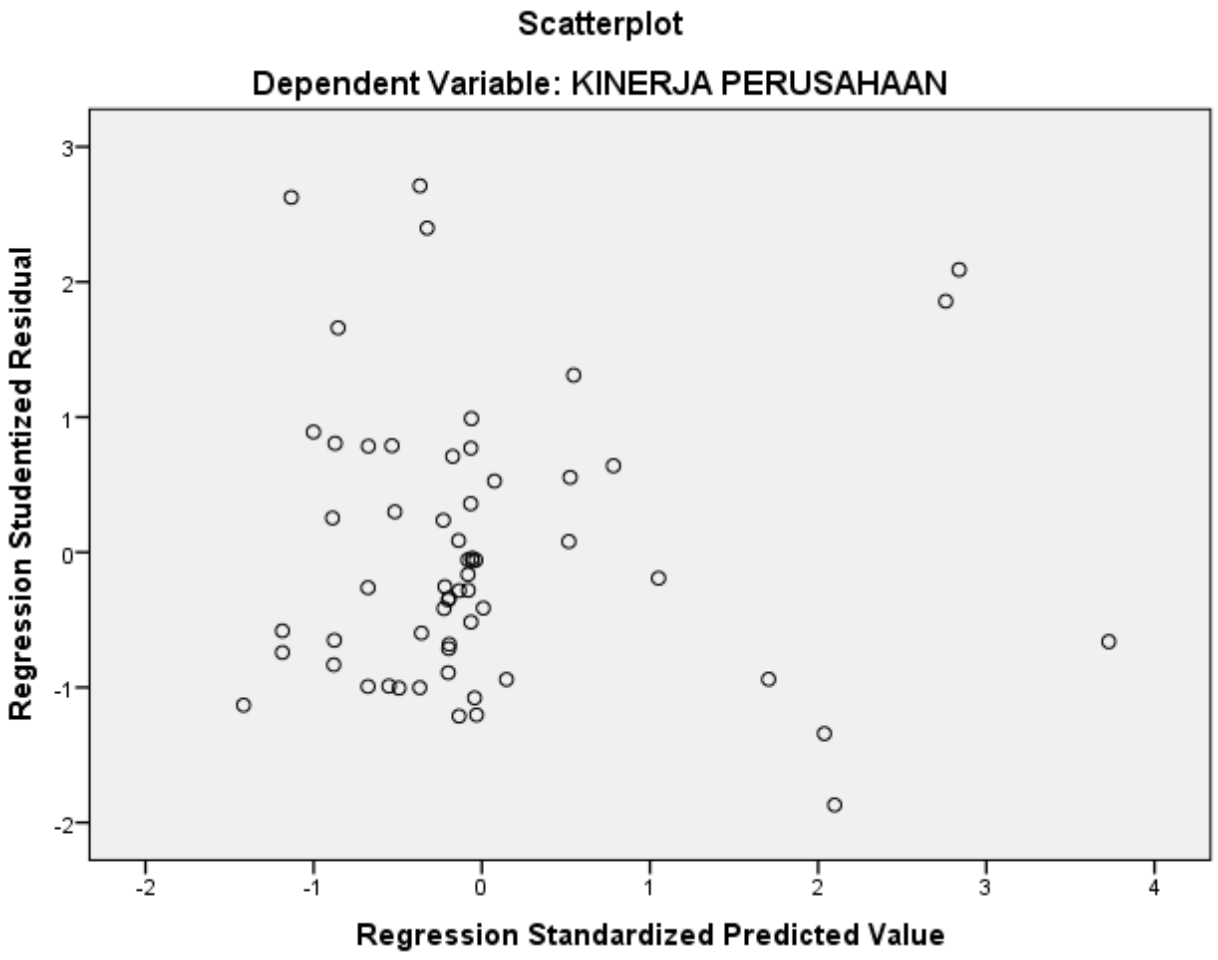

Dari kesimpulan hasil grafik diatas hasil pengujian Heteroskedastisitas dengan menggunakan Kinerja Perusahaan, Green Accounting, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang yang jelas/menyebar , titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan.

4.4 Model Regresi Linear Berganda

Pengujian di Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan a=5%. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,001	,173		,007	,994
	GREEN ACCOUNTING	-,020	,033	-,083	-,597	,553
	KEP MANAJERIAL	,183	,057	,430	3,182	,002
	KEP INSTITUSIONAL	-,075	,093	-,102	-,799	,428
	UK PERUSAHAAN	,003	,006	,085	,620	,538

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah

Y = 0,001 + (- 0,020) X1 + 0,183 X2 + (-0,075) X3 + 0,003 X4 +e

Persamaan Regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,001 diartikan bahwa jika Variabel Kinerja Perusahaan, Green Acounting, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan. Suatu perusahaan mempunyai nilai 0 , maka besarnya nilai Kinerja Perusahaan adalah sebesar 0,001. Jadi apabila tidak ada Green Accounting, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan besarnya tingkat Kinerja Perusahaan yaitu sebesar 0,001.

2. Variabel Green Accounting memilki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,020. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap Green Accounting peningkatan sebesar satu satuan, maka besarnya Green Accounting meningkat sebesar 0,020 atau setiap

meningkat Green Accounting sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Green Accounting sebesar 0,020.

3. Variabel Kepemilikan Manajerial memilki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,183. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap Kepemilikan Manajerial peningkatan sebesar satu satuan, maka besarnya Kepemilikan Manajerial meningkat sebesar 0,183 atau setiap meningkat Kepemilikan Manajerial sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Kepemilikan Manajerial sebesar 0,183.

4. Variabel Kepemilikan Institusional memilki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,075. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap Kepemilikan Institusional peningkatan sebesar satu satuan, maka besarnya Kepemilikan Institusional meningkat sebesar 0,075 atau setiap meningkat Kepemilikan Institusional sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Kepemilikan Institusinal sebesar 0,075.

4. Variabel Ukuran Perusahaan memilki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,003. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap Ukuran Perusahaan peningkatan sebesar satu satuan, maka besarnya Ukuran Perusahaan meningkat sebesar 0,003 atau setiap meningkat Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 0,075.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Hasil dan Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8

Hasil Uji R Square

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,416[a]	,173	,111	,08954	1,860

a. Predictors: (Constant), UK PERUSAHAAN, KEP INSTITUSIONAL, KEP MANAJERIAL, GREEN ACCOUNTING

b. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

Dari tabel 4.8 SPSS V.20 Menunjukkan bahwa Adjusted R Square untuk vairabel Green Accounting, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan

diperoleh sebesar 0,111. Hal ini berarti bahwa 28% dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 72% dijelaskan oleh variabel lain.

4.5.2 Uji Kelayakan Model

Uji F digunakan untuk melihat apakah model dalam penelitian layak atau tidak digunakan dalam menganalisis riset yang dilakukan.

Tabel 4.9

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,090	4	,023	2,818	,034[b]
	Residual	,433	54	,008		
	Total	,523	58			

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), UK PERUSAHAAN, KEP INSTITUSIONAL, KEP MANAJERIAL, GREEN ACCOUNTING

Berdasarkan tabel 4.9 ANOVA diperoleh koefisien sifnifikan menunjukkan nilai signifikan 0,034 dengan nilai F (hitung) 2,818 dan F (tabel) 3.04 Artinya bahwa sig < 0,05 dan F (hitung) < F (tabel) dan bermakna bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja Perusahaan atau dapat dikatakan bahwa Green Accounting, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perushaan.

4.5.3 Uji Hipotesis T

Uji T digunakan untuk menguji siginfikasi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengujian SPSS Ver.20, diperoleh hasil sebagai berikut.

Uji T digunakan untuk menjawab hipotesis yang disampaikan dalam penelitian. Adapun kesimpulan jika:

Ha diterima dan H0 ditolak apabila T hitung > dari T tabel atau sig < 0,05

Ha ditolak dan H0 diterima apabila T hitung < dari T tabel atau sig > 0,05.

Hasil dari uji T dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,001	,173		,007	,994
GREEN ACCOUNTING	-,020	,033	-,083	-,597	,553
KEP MANAJERIAL	,183	,057	,430	3,182	,002
KEP INSTITUSIONAL	-,075	,093	-,102	-,799	,428
UK PERUSAHAAN	,003	,006	,085	,620	,538

a. Dependent Variable: KINERJA PERUSAHAAN

1. Berdasarkan dari tabel 4.10 diatas hasil uji T diperoleh nilai untuk variabel Green Accounting (X1) sig sebesar 0,553 sedangkan a = 0,05. Jadi nilai Sig lebih besar dari nilai alpha (0,553 > 0,05). Maka Ha yang diajukan ditolak dan H0 diterima. Kesimpulan bahwa Green Accounting (X1) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

2. Berdasarkan dari tabel 4.10 diatas hasil uji T diperoleh nilai untuk variabel Kepemilikan Manajerial (X2) sig sebesar 0,002 sedangkan a = 0,05. Jadi nilai Sig lebih kecil dari nilai alpha (0,002 < 0,05). Maka Ha yang diajukan ditolak dan H0 diterima. Kesimpulan bahwa Kepemilikan Manajerial (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

3. Berdasarkan dari tabel 4.10 diatas hasil uji T diperoleh nilai untuk variabel Kepemilikan Institusional (X3) sig sebesar 0,428 sedangkan a = 0,05. Jadi nilai Sig lebih besar dari nilai alpha (0,428 > 0,05). Maka Ha yang diajukan ditolak dan H0 diterima. Kesimpulan bahwa Kepemilikan Institusional (X3) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

4. Berdasarkan dari tabel 4.10 diatas hasil uji T diperoleh nilai untuk variabel Ukuran Perusahaan (X4) sig sebesar 0,538 sedangkan a = 0,05. Jadi nilai Sig lebih besar dari nilai alpha (0,538 > 0,05). Maka Ha yang diajukan ditolak dan H0 diterima. Kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan (X3) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

4.6 Hasil Uji Hipotesis

A. Hipotesis pertama (Ha1) dalam penelitian ini adalah Green Accounting. Hasil uji T pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,553 > 0,05. Maka jawaban hipotesis yaitu Ha ditolak dan menerima H0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja perushaan.

B. Hipotesis kedua (Ha2) dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manejerial. Hasil uji T pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,002 < 0,05. Maka jawaban hipotesis yaitu Ha diterima dan menolak H0 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja perushaan.

C. Hipotesis pertama (Ha3) dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional Hasil uji T pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,428 > 0,05. Maka jawaban hipotesis yaitu Ha ditolak dan menerima H0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja perushaan.

D. Hipotesis pertama (Ha4) dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan Hasil uji T pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,538 > 0,05. Maka jawaban hipotesis yaitu Ha ditolak dan menerima H0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja perushaan

Tabel 4.11

Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1 = *Green Accounting* (X1) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Y)	Ha Ditolak Ho Diterima
H2 = Kepemilikan Manajerial (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Y)	Ha Diterima

H3 = Kepemilikan Institusional (X3) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Y)	Ha Ditolak Ho Diterima
H4 = Ukuran Perusahaan (X4) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan (Y)	Ha Ditolak Ho Diterima

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh pengungkapan *Green Accounting* terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan Hipotesis pertama (Ha1) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Green Accounting terhadap Kinerja Perusahaan, yang dikarenakan Suatu perusahaan dikatakan ikut memgang peran dalam melindungi lingkungan jika perusahaan tersebut memberikan perhatian terhadap lingkungan itu sendiri. Bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan yaitu melalui peduli lingkungan, keterlibatan lingkungan, laporan lingkungan serta audit lingkungan. Peduli lingkungan dan keterlibatan lingkungan dapat dilihat dalam kinerja lingkungan suatu perusahaan sedangkan laporan lingkungan dapat dilihat melalui biaya lingkungan yang ada dalam perusahaan (Musyarofah, 2013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wiranty dan Kartikasari (2018) serta Rokhmawati et.al (2015), yang menyebutkan beberapa alasan tidak berperngaruhnya antara Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan yaitu karena publikasi tingkat peraih penghargaan Industri Hijau masih kurang populer dikalangan masyarakat maupun investor. Bagi investor yang mencari informasi perusahaa, akan langsung menuju website atau media lain, sedangkan informasi mengenai penghargaan Industri Hijau senagai upaya pelestarian lingkungan perusahaan berada dalam ranah Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

4.7.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan Hipotesis kedua (Ha2) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan, yang dikarenakan Adanya kepemilikan saham di manajemen dapat menimbulkan pengawasan terhadap keputusan dan kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Manajemen yang memiliki tingkat kepemilikan yang tinggi akan membuat manajemen giat dalam meningkatkan nilai perusahaan demi kepentingan dirinya sendiri. Kepemilikan manajerial akan menyatukan kepantingan antara manajer dengan pemegang

saham karena kepentingan manajer akan disamakan dengan pemilik saham sehingga manajer dapat merasakan dampak dari keputusan yang diambil dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fauzi dan Musallam (2015), Mahaputeri dan Yadyana, (2014) dan Yulianto (2011) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4.7.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan Hipotesis ketiga (Ha3) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan, yang dikarenakan adanya Kepemilikan institusional dilihat dari besarnya persentase kepemilikan saham oleh institusi dengan seluruh saham. Menurut Mahaputeri dan Yadnyana (2014) kepemilikan institusional dapat diukur dengan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi terhadap total saham yang beredar. Semakin besar kepemilikan institusi maka akan semakin besar pengawasan kepada pihak manajemen sehingga menghindari perilaku opportunistic manajer. Dengan adanya kepemilikan institusional untuk mengawasi manajemen agar melaksanakan tugasnya dengan baik, pengawasan tersebut akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Institusi akan memantau secara profesional terhadap perkembangan investasinya maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga dapat memperkecil kemungkinan manajer bertindak diluar tanggung jawabnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Brigham,et.al dalam Sudiyatno (2009) tidak adanya pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahan disebabkan karena perusahaan sedang menghadapi resiko simetris atau pengaruh dari luar perusahaan yang diluar kendali perusahaan, faktor faktor yang secara simetris mempengaruhi sebagian besar perusahaan seperti, perang inflasi, perubahan kurs, dan suku bunga tinggi.

4.7.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan.

Berdasarkan Hipotesis keempat (Ha4) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan, yang dikarenakan adanya Ukuran perusahaan atau company size merupakan gambaran mengenai skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan kapitalisasi pasar, total modal yang dapat digunakan, total aktiva yang dimiliki dan total penjualan (Yahya, 2007). Perusahaan yang memiliki ukuran besar tentu memiliki aktivitas yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran kecil, hal ini akan menimbulkan banyak dampak bagi pemegang saham dan masyarakat luas. Perusahaan akan memikirkan dampak yang akan berpengaruh terhadap masyarakat dengan melaporkan mengenai kegiatan lingkungan sebagai bentuk tanggungjawab atas dampak atas aktivitas yang telah ditimbulkan oleh perusahaan. Dengan pengungkapan informasi mengenai lingkungan diharapkan masyarakat dapat menilai perusahaan layak atau tidaknya dalam melakukan aktivitasnya.

Hasil peneitian ini sejalan dengan penelitian Putra dan Chabachib (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dikarenakan semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan , semakin kompleks pula masalah agensi yang dihadapi. Dengan demikian akan menambah beban yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan, sehingga akan mengurangi laba bersih yang dihasilkan perusahaan dan tingkat pengambilan investasi yang dihasilkan juga akan menurun.